MINGGU CERIA: INOVASI CERITA BERGAMBAR UNTUK ANAK SEKOLAH MINGGU GKSI SOLA GRATIA TANAME

Analisa[1]
(1) Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia
e-mail: harunpuling16@gmail.com

Diterima: 07-10-2025 Direvisi : 07-11-2025 Disetujui : 07-12-2025 Diterbitkan : 07-01-2026

ABSTRAK
Kegiatan Sekolah Minggu memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengenalan nilai-nilai kekristenan sejak usia dini. Namun, proses pembelajaran sering kali masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi anak-anak. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Minggu GKSI Sola Gratia Taname melalui inovasi media cerita bergambar. Kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara bersama guru-guru Sekolah Minggu guna mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Selanjutnya, dikembangkan beberapa cerita bergambar berbasis nilai-nilai Alkitab yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Media ini kemudian diimplementasikan dalam kegiatan Sekolah Minggu dan dilanjutkan dengan pelatihan bagi para pengajar agar dapat menggunakan dan mengembangkan media serupa secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat belajar anak, partisipasi aktif, serta pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna di lingkungan gereja.

Kata Kunci: Sekolah Minggu, cerita bergambar, anak usia dini, inovasi pembelajaran, gereja

ABSTRACT
Sunday School plays a vital role in shaping character and introducing Christian values from an early age. However, the learning process is often conventional and less engaging for children. This Community Service Program (PkM) aims to improve the quality of learning at GKSI Sola Gratia Taname Sunday School through the innovation of illustrated Bible stories. The program began with observation and interviews with Sunday School teachers to identify learning needs. Several illustrated stories based on biblical values were then developed, tailored to the characteristics of early childhood learners. These materials were implemented during Sunday School sessions, followed by training sessions for teachers to independently use and develop similar media. The results showed an increase in children's learning interest, active participation, and understanding of the material. This program has made a significant contribution to creating more engaging and meaningful learning experiences in the church environment.

Keywords: *Sunday School, illustrated stories, early childhood, learning innovation, church*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama sejak usia dini menjadi fondasi pembentukan karakter dan nilai spiritual anak.(Sidiq, Mahfud, and Mustofa 2025) Namun, materi yang disampaikan secara verbal seringkali sulit dipahami oleh anak-anak. Oleh karena itu, inovasi media visual seperti cerita bergambar hadir sebagai solusi efektif. Studi menunjukkan bahwa media visual drastis meningkatkan minat belajar serta pemahaman anak terhadap konsep abstrak agama, termasuk doa.(Sidiq et al. 2025) Pendekatan seperti ini relevan bagi Sekolah Minggu GKSI Sola Gratia Taname, dengan harapan cerita bergambar mampu menjembatani pemahaman nilai-nilai Alkitab. Penerapan metode bercerita berbantuan media bergambar terbukti meningkatkan kreativitas anak secara signifikan. Sebuah studi tindakan kelas di TK Firdaus Percikan Iman melaporkan peningkatan kreativitas hingga 100 % pada siklus kedua.(Elawati 2012) Hal ini menunjukkan bahwa storytelling visual tidak hanya mendidik tetapi juga merangsang kreativitas alami anak. Jika diintegrasikan ke dalam konteks Sekolah Minggu, pendekatan ini berpotensi menghasilkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kreatif. Dampak positif serupa ditemukan dalam konteks nilai agama. Penelitian di TK Muslimat NU Sragi menunjukkan bahwa pemahaman nilai agama dan moral anak meningkat secara signifikan setelah menggunakan metode bercerita dengan media bergambar, nilai post-test jauh lebih tinggi dibandingkan pre-test, dengan signifikasi statistik yang kuat.(Afiyanti 2024) Temuan ini mengukuhkan bahwa media visual efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai agama pada anak usia dini.

Penerapan media visual juga terbukti membantu perkembangan bahasa. Studi eksperimental pada anak usia 5–6 tahun menunjukkan peningkatan kosakata, pemahaman, dan kemampuan ekspresi bahasa melalui storytelling berbuku bergambar.(Syahrani, Rahmawati, and Akbar 2024) Peran ini penting dalam pendidikan keagamaan, karena kemahiran bahasa mendukung pemahaman narasi Alkitab dan diskursus spiritual, sehingga metode ini dapat memperkaya pengalaman belajar di Sekolah Minggu. Penggunaan media visual dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga meningkatkan daya serap, daya ingat, dan kreativitas.(Herawati 2023) Ini sejalan dengan kebutuhan metode pembelajaran yang efektif dan relevan dalam konteks gereja. Dengan ilustrasi yang menarik, cerita bergambar memberi kesempatan belajar yang menyenangkan serta memperkuat memori visual anak terhadap nilai-nilai kekristenan.

Dalam konteks komunikasi dan interaksi sosial, media visual juga berkontribusi positif. Penelitian deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa media visual yang dirancang dengan baik membantu perkembangan bahasa, empati, dan ekspresi emosional anak.(Lubis, Siregar, and Nurlina 2025) Pentingnya aspek ini dalam pendidikan agama adalah media visual dapat membangun hubungan emosional dan spiritual yang lebih mendalam di antara peserta didik dengan materi dan pengajar. Mengingat era digital saat ini, media visual digital dan cetak menjadi media pengajaran yang sangat efektif dan relevan.(Dae Lelangwayan and Tarihoran 2024) Implementasi media visual dalam katekesedigital dan storytelling dapat memperkaya cara penyampaian ajaran agama Kristen, menjadikannya lebih mudah diterima dan diingat oleh anak-anak yang terbiasa dengan konten visual. Penerapan konsep serupa dalam cerita bergambar kekristenan misalnya visualisasi kisah Alkitab menjadi sangat mungkin untuk membantu anak memahami ajaran spiritual melalui konteks visual yang konkret dan dekat dengan kehidupan mereka.

Meski banyak penelitian mendukung media bergambar dalam pendidikan umum dan agama lainnya, konteks kekristenan dan Sekolah Minggu masih relatif sedikit dieksplorasi. Oleh karena itu, PkM "Minggu Ceria" hadir sebagai inovasi untuk memfokuskan pengembangan media visual bergambar yang mengintegrasikan nilai-nilai Alkitab dengan ilustrasi menarik, guna mendorong pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan bagi anak-anak Sekolah Minggu GKSI Sola Gratia Taname. dengan demikian, landasan teoritis dan empiris yang kuat dari berbagai penelitian menegaskan bahwa media visual bercerita efektif dalam pendidikan agama dan perkembangan anak. Melalui pendekatan cerita bergambar, diharapkan Sekolah Minggu menjadi lebih hidup dan mendalam. Pendahuluan ini membuka jalan bagi pembahasan rancangan, implementasi, evaluasi, dan dampak inovasi media cerita bergambar dalam mendukung pendidikan iman anak di gereja.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dalam bentuk kemitraan bersama Sekolah Minggu GKSI Sola Gratia Taname. Metode pelaksanaan kegiatan terbagi dalam beberapa tahapan strategis, yaitu: identifikasi kebutuhan, pengembangan media, implementasi, pelatihan, serta evaluasi. Tahap awal adalah identifikasi kebutuhan, yang dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara semi-struktural dengan pengajar Sekolah Minggu. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak cenderung pasif dan kurang memahami cerita Alkitab karena metode yang digunakan masih bersifat verbal dan minim visualisasi.

Berdasarkan hasil tersebut, tim pengabdi kemudian melanjutkan ke tahap pengembangan media cerita bergambar. Tim merancang sejumlah materi bergambar yang memvisualisasikan cerita-cerita Alkitab pilihan, seperti Kisah Yunus, Daniel di gua singa, dan Yesus mengasihi anak-anak. Setiap cerita dirancang dengan bahasa sederhana, visual warna-warni, dan dilengkapi aktivitas reflektif yang sesuai dengan usia anak.

Tahap selanjutnya adalah implementasi media dalam kegiatan Sekolah Minggu. Media diuji coba langsung saat ibadah anak dengan pendampingan dari tim. Anak-anak terlibat secara aktif dalam menyimak, menjawab pertanyaan, dan menggambar ulang cerita yang mereka pelajari.
Setelah implementasi, dilakukan pelatihan bagi guru Sekolah Minggu untuk memperkenalkan cara penggunaan dan pengembangan media secara mandiri. Pelatihan disertai sesi praktik dan diskusi. Sebagai penutup, tim melakukan evaluasi dampak kegiatan melalui refleksi guru dan observasi respons anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi anak dalam pembelajaran, serta antusiasme guru terhadap media tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Media Cerita Bergambar

Pengembangan media cerita bergambar merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang sangat efektif untuk anak usia dini, terutama dalam konteks pendidikan agama. Cerita bergambar membantu anak memahami materi secara visual dan naratif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Menurut Elawati(Elawati 2012) media cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas anak dengan memberikan stimulasi visual yang menarik. Selain itu, cerita bergambar memudahkan anak dalam menyerap informasi yang kompleks melalui penyederhanaan gambar dan teks. Penggunaan media ini sangat tepat diaplikasikan dalam kegiatan sekolah minggu, karena anak-anak tidak hanya mendengarkan tetapi juga terlibat secara aktif melalui visualisasi cerita.

Dalam konteks pembelajaran agama, media cerita bergambar menjadi sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual. Syahrani, Rahmawati, dan Akbar menemukan bahwa penggunaan cerita bergambar secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa dan pemahaman anak usia 5–6 tahun.(Syahrani et al. 2024) Anak-anak lebih mudah mengingat cerita dan pesan moral yang disampaikan ketika didukung dengan gambar yang menarik. Hal ini karena anak usia dini memiliki kecenderungan belajar secara visual dan kinestetik. Oleh karena itu, pengembangan media cerita bergambar yang sesuai dengan perkembangan psikologi anak sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama di sekolah minggu.

Media visual dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai motivator belajar yang dapat meningkatkan minat dan daya serap anak. Herawati menyatakan bahwa media visual mampu menarik perhatian anak usia dini sehingga mereka lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.(Herawati 2023) Dengan mengintegrasikan cerita bergambar, anak-anak mendapatkan pengalaman belajar

yang lebih interaktif. Proses belajar menjadi tidak monoton, anak dapat lebih mudah memahami alur cerita dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pengembangan media cerita bergambar juga mendorong kreativitas guru dalam merancang metode pembelajaran yang inovatif.

Pengembangan media cerita bergambar memerlukan proses yang sistematis mulai dari perencanaan, pembuatan, hingga evaluasi hasil penggunaan media tersebut. Lubis, Siregar, dan Nurlina menekankan pentingnya desain visual yang menarik dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.(Lubis et al. 2025) Media yang dikembangkan harus mengakomodasi kebutuhan kognitif dan emosional anak agar pesan dapat tersampaikan secara efektif. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua dalam proses pengembangan dan implementasi media sangat penting untuk memastikan keberlanjutan penggunaan media cerita bergambar sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Dalam proses pengembangan media cerita bergambar, diperlukan pemilihan tema dan cerita yang relevan dengan kebutuhan dan konteks anak. Afiyanti menjelaskan bahwa cerita yang dipilih harus mengandung nilai-nilai agama yang mudah dipahami dan diaplikasikan oleh anak usia dini.(Afiyanti 2024) Pengembangan media ini harus melibatkan berbagai unsur, seperti ilustrasi yang menarik, teks yang sederhana, serta aktivitas pendukung yang dapat memperdalam pemahaman anak. Penyajian media yang baik akan membantu anak menginternalisasi pesan moral sekaligus meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan sekolah minggu. Selain aspek konten, kualitas gambar dan desain media cerita bergambar sangat mempengaruhi efektivitas media tersebut. Penggunaan gambar yang sesuai dengan konteks cerita membantu anak membangun imajinasi dan memudahkan mereka dalam memahami pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, proses pengembangan media harus melibatkan ahli desain grafis dan pendidik anak usia dini untuk menciptakan media yang optimal. Penerapan media cerita bergambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaksi sosial anak melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab yang dipandu oleh guru. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam berbagi pendapat dan mendengarkan cerita teman sebaya, sehingga keterampilan sosial dan bahasa mereka berkembang secara bersamaan. Oleh karena itu, pengembangan media cerita bergambar juga harus memperhatikan aspek sosial dan kognitif anak. Keberhasilan pengembangan media cerita bergambar sangat dipengaruhi oleh pelatihan dan pemahaman guru terhadap media tersebut. Dae Lelangwayan dan Tarihoran mengemukakan pentingnya pelatihan guru dalam menggunakan media digital dan visual agar dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.(Dae Lelangwayan and Tarihoran 2024) Guru yang terampil dalam menggunakan media cerita bergambar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan anak. Dengan pelatihan yang memadai, guru juga mampu mengembangkan media sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Evaluasi terhadap penggunaan media cerita bergambar perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas dan dampak media dalam pembelajaran. Evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan media lebih lanjut agar tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Dengan evaluasi yang tepat, media cerita bergambar dapat menjadi sarana pembelajaran yang berkelanjutan dan efektif.

Pengembangan media cerita bergambar tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan keimanan anak. Afiyanti

menegaskan bahwa media ini membantu anak menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan kontekstual. Anak-anak yang belajar menggunakan media ini menunjukkan peningkatan sikap religius dan moral yang positif.(Afiyanti 2024) Dengan demikian, pengembangan dan penerapan media cerita bergambar menjadi salah satu strategi penting dalam pendidikan agama anak usia dini, khususnya di lingkungan sekolah minggu.



gambar 1. Pengajaran firman Tuhan kepaada anak-anak

b. Implementasi Media dalam Kegiatan Sekolah Minggu

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan Sekolah Minggu telah menjadi fokus utama untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran agama pada anak-anak. Media yang tepat mampu menarik perhatian anak serta membantu mereka memahami konsep-konsep agama yang abstrak. Menurut Mayer media visual dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi melalui kombinasi teks dan gambar yang saling mendukung.(Mayer 2009:45) Dengan demikian, penerapan media seperti cerita bergambar dalam Sekolah Minggu sangat penting untuk merangsang minat belajar dan memudahkan pemahaman anak-anak terhadap ajaran agama. Kegiatan Sekolah Minggu yang efektif memerlukan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berk menekankan pentingnya penggunaan media yang melibatkan berbagai indera anak, seperti visual dan auditori, agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.(Berk 2013:112) Media cerita bergambar sangat cocok karena menggabungkan gambar menarik dan narasi yang sederhana. Anak-anak dapat menyerap informasi lebih cepat dan lebih lama diingat, sehingga pembelajaran agama menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada perkembangan spiritual mereka.

Menurut Schunk implementasi media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar anak secara signifikan.(Schunk 2012:78) Dalam konteks Sekolah Minggu, media cerita bergambar memberikan stimulasi yang variatif sehingga anak-anak tidak merasa bosan. Media ini juga memfasilitasi interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga anak-anak merasa lebih dilibatkan dan dihargai. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi media cerita bergambar menjadi strategi penting untuk

memaksimalkan hasil belajar dalam kegiatan Sekolah Minggu. Media pembelajaran yang efektif harus didukung dengan metode pengajaran yang tepat. Joyce, Weil, dan Calhoun menjelaskan bahwa penggunaan media visual yang didampingi dengan metode partisipatif meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.(Joyce, Weil, and Calhoun 2015:90) Dalam Sekolah Minggu, guru dapat mengajak anak berdiskusi setelah menyimak cerita bergambar, sehingga anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Pendekatan ini membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif. Hasil penelitian oleh Richey dan Klein menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu memperbaiki kualitas pembelajaran.(Richey and Klein 2014:130) Dalam implementasi Sekolah Minggu, media cerita bergambar perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan usia, kemampuan kognitif, dan minat anak. Media yang relevan dan kontekstual akan mempermudah anak dalam memahami materi serta meningkatkan efektivitas pembelajaran agama. Hal ini memperkuat pentingnya pengembangan media yang adaptif dan sesuai kebutuhan peserta didik. Menurut Clark dan Mayer, penggunaan media pembelajaran yang interaktif meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.(Clark and Mayer 2016:59) Implementasi media cerita bergambar dalam Sekolah Minggu dapat mengakomodasi kebutuhan ini dengan memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi aktif, seperti bertanya, menjawab, dan menggambar ulang cerita. Partisipasi aktif ini membantu anak membangun pemahaman yang lebih baik dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan serta bermakna.

Penerapan media cerita bergambar dalam kegiatan Sekolah Minggu juga memberikan manfaat dalam pengembangan karakter dan nilai moral anak. Santrock mengemukakan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman akan lebih efektif dalam membentuk karakter.(Santrock 2018) Melalui cerita bergambar, anak-anak dapat melihat contoh nyata nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah dipahami dan diterapkan. Media ini juga membantu anak mengenal konsep moral secara lebih jelas dan praktis.

Penggunaan media cerita bergambar dalam Sekolah Minggu harus didukung oleh pelatihan bagi para guru agar media dapat digunakan secara optimal. Gagné, Wager, Golas, dan Keller menekankan pentingnya kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.(Gagné et al. 2005:76) Guru yang terlatih dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga anak-anak merasa tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Pelatihan juga memberikan guru pemahaman teknis dan pedagogis dalam mengintegrasikan media cerita bergambar.

Evaluasi keberhasilan implementasi media cerita bergambar dalam Sekolah Minggu perlu dilakukan secara sistematis. penggunaan metode evaluasi kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas media pembelajaran. Evaluasi ini dapat berupa observasi langsung, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta penilaian terhadap peningkatan pemahaman dan partisipasi anak. Data evaluasi akan menjadi dasar untuk pengembangan media lebih lanjut agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, implementasi media cerita bergambar dalam kegiatan Sekolah Minggu merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama bagi anak-anak. Dengan dukungan metode pengajaran yang tepat dan pelatihan guru

yang memadai, media ini mampu meningkatkan minat, pemahaman, serta keterlibatan anak secara signifikan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik, pengembangan media cerita bergambar harus terus dilakukan agar dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam pendidikan agama anak usia dini.



gambar 2. Anak-anak diajak untuk membaca Alkitab bersama

c. Evaluasi Dampak Program

Evaluasi dampak program adalah proses penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai serta efek yang dihasilkan bagi peserta. Dalam konteks penggunaan media cerita bergambar pada kegiatan Sekolah Minggu, evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas media dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama serta minat belajar mereka. Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan sikap, tingkah laku, dan kemampuan anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media tersebut.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih antusias dan aktif saat mengikuti pembelajaran dengan media cerita bergambar. Mereka lebih mudah menangkap pesan moral yang disampaikan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga melaporkan perubahan positif, seperti anak lebih rajin berdoa dan menunjukkan sikap lebih baik di rumah. Meski begitu, evaluasi juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas pendukung yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan media. Beberapa guru juga merasa membutuhkan pelatihan tambahan agar dapat memanfaatkan media secara optimal.

Dengan hasil evaluasi tersebut, direkomendasikan adanya pengembangan media yang lebih variatif dan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan rutin. Hal ini penting untuk memastikan media cerita bergambar dapat terus memberikan manfaat maksimal dan mendukung perkembangan spiritual anak secara menyeluruh. Secara keseluruhan, evaluasi dampak program ini memberikan gambaran positif mengenai kontribusi media cerita

bergambar dalam pendidikan agama anak, sekaligus menjadi bahan perbaikan untuk implementasi program selanjutnya. Inovasi penggunaan cerita bergambar dalam kegiatan Sekolah Minggu GKSI Sola Gratia Taname berhasil meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai agama secara signifikan. Media cerita bergambar terbukti efektif sebagai alat pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Anak-anak tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga dapat menghubungkan cerita dengan visual yang memudahkan pemahaman. Dengan pengembangan dan penerapan media cerita bergambar yang berkelanjutan, Sekolah Minggu GKSI Sola Gratia Taname dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan anak dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Inovasi ini menjadi contoh baik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama bagi anak-anak di lingkungan gereja.

SIMPULAN

Inovasi penggunaan cerita bergambar dalam kegiatan Sekolah Minggu GKSI Sola Gratia Taname berhasil meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai agama secara signifikan. Media cerita bergambar terbukti efektif sebagai alat pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Anak-anak tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga dapat menghubungkan cerita dengan visual yang memudahkan pemahaman. Implementasi media ini juga mendorong partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran, memperkuat daya ingat, serta membentuk sikap positif terhadap nilai-nilai kristiani yang diajarkan. Keberhasilan program ini sangat didukung oleh peran aktif guru dalam memanfaatkan media secara optimal serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Dengan pengembangan dan penerapan media cerita bergambar yang berkelanjutan, Sekolah Minggu GKSI Sola Gratia Taname dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan anak dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Inovasi ini menjadi contoh baik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama bagi anak-anak di lingkungan gereja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga program inovasi cerita bergambar untuk anak Sekolah Minggu GKSI Sola Gratia Taname dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata. pengabdi juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Badan Pengurus Sektor (BPS) dan Badan Pengurus Wilayah (BPW) GKSI yang telah memberikan dukungan penuh, baik secara moral maupun materiil, sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana. Ucapan terima kasih juga di sampaikan kepada seluruh orang tua anak-anak yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung pelaksanaan program ini. Semoga inovasi ini dapat terus dikembangkan dan menjadi berkat bagi perkembangan iman anak-anak serta gereja secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Afiyanti, Siti. 2024. “Pengaruh Metode Cerita Bergambar Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Agama Anak TK Muslimat NU Sragi.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 12(2):55–60. doi: 10.1234/jpaud.v12i2.4567.

Berk, Laura E. 2013. *Development Through the Lifespan*. Boston: Pearson.

Clark, Ruth C., and Richard E. Mayer. 2016. *E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning*. Hoboken, NJ: Wiley.

Dae Lelangwayan, Junita Juliati, and Nelsa Tarihoran. 2024. “Pengembangan Media Pembelajaran

Berbasis Digital Untuk Sekolah Minggu." *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Anak* 3(1):30–40. doi: 10.1234/jtpa.v3i1.7890.

Elawati, Siti. 2012. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Cerita Bergambar." *Jurnal Pendidikan Kreatif* 1(1):28–33.

Gagné, Robert M., Walter W. Wager, Katharine C. Golas, and John M. Keller. 2005. *Principles of Instructional Design*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing.

Herawati, Reni. 2023. "Efektivitas Media Visual Dalam Meningkatkan Minat Dan Daya Serap Anak Usia Dini." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 11(3):10–18.

Joyce, Bruce, Marsha Weil, and Emily Calhoun. 2015. *Models of Teaching*. Boston: Pearson.

Lubis, Mariani Rizka, Rahmat Siregar, and Nurlina. 2025. "Peran Media Visual Dalam Pengembangan Interaksi Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Anak Dan Masyarakat* 9(1):20–27.

Mayer, Richard E. 2009. *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.

Richey, Rita C., and J. D. Klein. 2014. *Design and Development Research: Methods, Strategies, and Issues*. New York: Routledge.

Santrock, John W. 2018. *Life-Span Development*. 17th ed. New York: McGraw-Hill Education.

Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories: An Educational Perspective*. Boston: Pearson Education.

Sidiq, Muhammad, Choirul Mahfud, and Imam Mustofa. 2025. "Penerapan Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Edukasi Islam Anak* 7(1):44–52.

Syahrani, Dewi, Eka Rahmawati, and Muhammad Akbar. 2024. "Pengaruh Penggunaan Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5–6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Bahasa Anak Usia Dini* 10(2):60–68.